

## **Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Vb SD Negeri 161 Pekanbaru**

Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Mahmud Alpusari<sup>2</sup>, Hendri Marhadi<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

### ***Abstract***

*The background of this research is the lack of learning result of science's students with 69,8% of class average which have KKM as much 76 for science's learning. From 40 student only 15 student achieve KKM and 25 student can not achieve KKM. To solve this problem, one of learning model in crease learning result of science's students is by using guided inquiry learning model that emphasizes on critical and analytical thinking process to seek and find their own answer award a problem raised. The purpose of this research is to increase learning result of science's student in Vb class of SDN 161 Pekanbaru. By the research question : Does the application of guided inquiry learning model can increase learning result of science's student in Vb SDN 161 Pekanbaru. This minor thesis presents student's learning result which is gained from UH I cycle I, UH II cycle II and UH III cycle III. In cycle I, the average value of student's learning result is 75,1. In cycle II, the average value of student's learning result is 83 and in cycle II and in cycle III the average value of student's learning result is 92,7. So, the improvement of average value from cycle I to cycle II is 10,52% and the improvement of average value from cycle II to cycle III is 11,69%. The result of data analysis from student learning aktivitas in class Vb of SDN 161 Pekanbaru by using inquiri learning on cycle I by average 68,95% on enough category. The cycle II by average 80,36% on good category and the cycle III by average 94,65% on excellent category. While, teacher's activity in fostering the learning process on cycle I by average 75,83% on good caregory, the cycle II by average 83,75% on excellent category and tehe cycle III by average 95% by excellent category. The research result in SDN 161 Pekanbaru shows that the application of guided inquiry learning model can increase the learning result of science's students in Vb class of SDN 161 Pekanbaru.*

**Keywords** : *Guided Inquiry Learning Model, Learning Outcomes*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, NIM 0905132401, e-mail [yunie\\_niki88@yahoo.co.id](mailto:yunie_niki88@yahoo.co.id)

<sup>2</sup> Dosen pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail [mahmud\\_131079@yahoo.com](mailto:mahmud_131079@yahoo.com)

<sup>3</sup> Dosen pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail [hendri\\_m29@yahoo.co.id](mailto:hendri_m29@yahoo.co.id)

## Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Pendidikan IPA di sekolah dasar pada umumnya berhubungan dengan percobaan percobaan yang membutuhkan keterampilan, kerajinan, cara berfikir, cara memecahkan masalah serta menemukan. Dengan demikian, pendidikan IPA sebaiknya diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat agar siswa memperoleh pengalaman langsung serta pemahaman yang baik tentang alam sekitar. Pendidikan IPA untuk anak kelas Vb SD Negeri 161 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mengembangkan rasa ingin tahu, untuk memecahkan masalah, mengembangkan keterampilan proses dan membuat keputusan dalam menyelidiki alam sekitar yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas Vb SD Negeri 161 Pekanbaru menyatakan bahwa KKM IPA yang ditetapkan adalah 76 dan menurutnya hasil belajar IPA siswa kelas Vb SD Negeri 161 tergolong rendah. Hal ini terbukti dari 40 orang siswa kelas Vb yang mencapai kriteria ketuntasan minimum berjumlah 15 orang siswa dengan persentase 37,5% dan yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum berjumlah 25 orang siswa dengan persentase 62,5%. hal ini terlihat gejala anak pada proses pembelajaran seperti siswa ribut pada saat belajar, siswa tidak dapat menyelesaikan dan menjawab soal dari guru, siswa sering keluar masuk pada saat belajar dan rendahnya hasil belajar siswa. Permasalahan ini disebabkan guru tidak menerapkan strategi pembelajaran yang cocok, guru tidak melibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Permasalahan di atas menuntut peneliti untuk menerapkan model pembelajaran yang cocok bagi siswa sehingga siswa hasil belajar siswa dapat meningkat. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas Vb SD Negeri 161 Pekanbaru.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan oleh siswa.

Tahapan dalam pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Sintaks model pembelajaran inkuiri terbimbing**

Kemampuan	Pengembangan
1. Mengajukan pertanyaan tentang objek, organism dan kejadian yang ada dilingkungan (merumuskan masalah).	a. Guru menyajikan pelajaran dengan menjelaskan suatu peristiwa yang memunculkan masalah . b. Guru membimbing siswa untuk membuat hipotesis yang relevan. c. Siswa mengajukan hipotesis terhadap permasalahan yang diajukan guru .

2. Merencanakan dan melaksanakan suatu percobaan sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa melengkapi alat dan bahan yang diperlukan dalam percobaan.</li> <li>b. Guru membimbing siswa dalam melengkapi langkah-langkah percobaan yang akan dilakukan.</li> <li>c. Siswa melakukan percobaan dengan bimbingan guru.</li> </ul>
3. Menggunakan perlengkapan dan alat-alat sederhana secara tepat dalam mengumpulkan dan penggunaan data.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan.</li> <li>b. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan alat-alat percobaan.</li> <li>c. Siswa mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil percobaan.</li> </ul>
4. Menggunakan data untuk membuat suatu penjelasan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membimbing siswa mengolah data yang diperoleh dari hasil percobaan dan membuat suatu kesimpulan yang valid dan masuk akal.</li> <li>b. Siswa menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan data yang sudah dikumpulkan.</li> <li>c. Siswa membuat kesimpulan dalam bentuk laporan dengan bahasa sendiri untuk menjelaskan hasil percobaan sesuai dengan proses inkuiri yang telah dilakukan.</li> </ul>
5. Mengkomunikasikan hasil penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Setiap kelompok menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul / laporan dalam persentasi kelas.</li> <li>b. Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi dan mengkritik penjelasan atau laporan temannya melalui diskusi yang dipimpin guru.</li> <li>c. Guru memberikan penjelasan untuk meluruskan jawaban siswa.</li> </ul>

Sumber : *National academy press* (2000:161)

Melihat rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas Vb SD Negeri 161 Pekanbaru, maka peneliti melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Vb SD Negeri 161 Pekanbaru”.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas Vb SD Negeri 161 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada semester II yaitu pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari tahun pelajaran 2012/2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Vb SD Negeri 161 Pekanbaru, dengan jumlah siswa 40 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 25 orang perempuan.

Penelitian tindakan kelas, setiap satu Siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya. Peneliti melaksanakan penelitian ini dalam tiga siklus, hal ini dilakukan agar penelitian lebih bermakna serta dapat memperoleh informasi yang cukup sebagai masukan yang berarti untuk mengadakan perbaikan pada siklus berikutnya, siklus pertama akan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga. Untuk siklus dua selama dua kali pertemuan, yaitu pertemuan keempat dan kelima. Sedangkan siklus tiga akan dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan keenam dan ketujuh.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan mengumpulkan data penelitian yang terdiri dari dua bagian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran ini terdiri dari: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, LKS. Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini terdiri dari: Lembar Observasi aktivitas guru dan siswa (Pengamatan) dan data hasil belajar. Untuk teknik pengumpulan data terdiri dari : Observasi, Tes, Dokumentasi dan Wawancara. Sedangkan untuk teknik analisis data terdiri dari : Analisis butir soal, analisis hasil belajar dan analisis hasil pengamatan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu suatu teknik yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa.

Analisis butir soal pada penelitian ini digunakan untuk ulangan harian yang berjumlah 25 soal. Validitas butir soal untuk mengetahui dukungan suatu butir soal terhadap skor total. Pada penelitian ini, untuk menghasilkan soal yang baik maka terlebih dahulu dilakukan analisis butir soal yaitu validitas, realibilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan telah diujikan kepada siswa yang telah mendapatkan materi pada penelitian.

Analisis data aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan. Pelaksanaan dikatakan berhasil jika  $\geq 60\%$  dari aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung terlaksana dengan semestinya dan sesuai dengan keinginan yang telah disusun. Analisis data aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dapat ditentukan dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad \text{KTSP, 2007(dalam Syahrilfuddin,2011:81)}$$

*Keterangan:*

*NR* = Persentase rata-rata aktivitas (guru dan siswa)

*JS* = Jumlah aktivitas yang dilakukan

*SM* = Skor maksimal

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing, maka dapat dilihat pada tabel 2. Interval Aktivitas Guru dan Siswa sebagai berikut:

Tabel 2  
Interval Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
> 80	Sangat baik
> 60 – 80	Baik
> 40 – 60	Cukup
> 20 – 40	Kurang baik
≤ 20	Sangat kurang

Sumber : (Widoyoko, 2009:24)

1) Hasil Belajar Secara Individu

Hasil belajar secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2008:112})$$

Keterangan:

*S* = Nilai yang diharapkan / dicari

*R* = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

*N* = Skor maksimum dari tes tersebut

Dalam penelitian ini, siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai skor  $\geq 76$ .

Tabel 3  
Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
86 – 100	Sangat baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Kurang sekali

Sumber : (Purwanto, 2008 : 103)

2) Ketuntasan Klasikal

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai minimal  $\geq 76$ . Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila 85% dari seluruh siswa memahami materi pelajaran yang telah dipelajari.

Rumus:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \quad (\text{KTSP, dalam Syahrilfuddin, 2011:81})$$

Keterangan:

*KK* = Persentase ketuntasan belajar klasikal

*JT* = Jumlah siswa yang tuntas

*JS* = Jumlah seluruh siswa

3) Peningkatan Hasil Keterampilan Berbicara

Untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa digunakan analisis kualitatif dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Aqib, 2008 : 53})$$

*Keterangan:*

*P* = Persentase peningkatan  
*Posrate* = Nilai sesudah diberikan tindakan  
*Baserate* = Nilai sebelum tindakan

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### A. Pelaksanaan siklus I

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam proses penelitian. Perlengkapan tersebut meliputi silabus, RPP, LKS, lembar evaluasi, lembar observasi dan lain-lain. Dilanjutkan pada tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan serta diakhiri dengan ulangan siklus I. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Januari 2013. Pada pertemuan ini, siswa mengikuti pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah mengelompokkan benda magnetis dan nonmagnetis. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Januari 2013. Dengan materi pelajaran kekuatan gaya magnet dalam menembus beberapa benda melalui percobaan. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2013 dengan materi pelajaran membuat magnet (Gosokan, Induksi dan Elektromagnetik). Sedangkan ulangan siklus I dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2013.

Pada tahap observasi pengamatan pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru kelas. Hasil observasi ini berguna untuk melihat perkembangan atau peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, serta untuk melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Pada tahap refleksi berfungsi untuk melihat dan mengevaluasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru serta melakukan perbaikan kekurangan-kekurangan yang terjadi. Pada siklus I ini terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru yang kurang mampu membagi waktu dalam membimbing siswa serta guru belum bisa menguasai kelas dengan baik. Untuk itu guru melakukan perbaikan dengan berusaha membagi waktu untuk membimbing siswa dalam diskusi

### B. Pelaksanaan siklus II

Pada tahap perencanaan pada siklus II ini peneliti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam proses penelitian. Perlengkapan tersebut meliputi silabus, RPP, LKS, lembar evaluasi, lembar observasi dan lain-lain untuk siklus II. Dilanjutkan pada tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan serta diakhiri dengan ulangan siklus II. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 31 Januari 2013. Dengan materi yang diajarkan pengaruh gaya gravitasi bumi terhadap jatuh benda. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2013. Dengan materi pelajaran membandingkan kecepatan jatuh dua benda yang berbeda (bentuk, ukuran dan berat). Sedangkan ulangan siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2013.

Pada tahap observasi pada penelitian ini pengamatan pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru kelas. Hasil observasi ini berguna untuk melihat perkembangan atau peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, serta untuk melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Pada tahap refleksi berfungsi untuk melihat dan mengevaluasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik namun masih ada kekurangan baik siswa maupun guru dalam proses pembelajaran seperti, kurang maksimal guru dalam memotivasi dan membimbing siswa sehingga masih ada siswa yang berjalan ke meja temannya pada saat belajar. Sehingga peneliti melanjutkan tindakan ke siklus III

#### C. Pelaksanaan siklus III

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam proses penelitian. Perlengkapan tersebut meliputi silabus, RPP, LKS, lembar evaluasi, lembar observasi dan lain-lain untuk siklus III. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus III ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan serta diakhiri dengan ulangan siklus III. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Februari 2013. Dengan materi yang diajarkan pengaruh gaya gesek terhadap gerak suatu benda. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Februari 2013. Dengan materi pelajaran membandingkan kecepatan gerak benda pada dua permukaan yang berbeda. Sedangkan ulangan siklus III dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2013.

Pada tahap ini pengamatan pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru kelas. Hasil observasi ini berguna untuk melihat perkembangan atau peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, serta untuk melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Pada tahap refleksi berfungsi untuk melihat dan mengevaluasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru pada siklus III. Pada siklus III ini proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan lancar sesuai yang direncanakan. Sehingga peneliti tidak melanjutkan tindakan ke siklus berikutnya.

#### D. Hasil Belajar Siswa

##### a. Hasil Belajar Siswa Secara Individu

Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing terlihat hasil belajar siswa meningkat. Data peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siswa kelas Vb SDN 161 Pekanbaru dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas siswa. Nilai rata-rata kelas siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4**  
**Rata-rata Hasil Belajar IPA Siswa dari Skor Dasar, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**

Rata-rata Hasil Belajar Siswa			
Skor Dasar	UH I	UH II	UH III
69,8	75,1	83	92,7

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat hasil belajar IPA pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah 69,8. Pada siklus pertama pada ulangan harian I nilai rata-rata siswa adalah 75,1. Pertemuan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II, dapat dilihat rata-rata hasil belajar IPA siswa pada hasil ulangan harian II terjadi peningkatan dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa yaitu 83. Pertemuan dilanjutkan lagi pada siklus III. Pada siklus III, pada siklus ini terjadi peningkatan lagi dengan rata-rata hasil belajar IPA siswa pada ulangan harian III terjadi peningkatan lagi dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa yaitu 92,7. Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar sebelum diterapkan inkuiri terbimbing ke siklus I, siklus II, dan siklus III setelah diterapkan inkuiri terbimbing dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Grafik 1**  
**Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Dari tabel di atas, terlihat terjadi peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklusnya. Peningkatan dari skor dasar ke UH I sebesar 7,59%, HU I ke UH II meningkat sebesar 10,52%, dan UH II ke UH III meningkat sebesar 11,69%. Hal ini terlihat dengan pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### b. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa dikatakan tuntas hasil belajarnya apabila nilai hasil belajar siswa  $\geq 76$ . Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I, siklus II, dan siklus III juga mengalami peningkatan. Peningkatan ketuntasan belajar IPA dari data awal yang diperoleh hanya 15 siswa yang tuntas dan 25 siswa yang tidak tuntas. Data ini diperoleh dari guru kelas Vb SDN 161 Pekanbaru. Setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus I secara individu 24 siswa (60%) yang tuntas dan 16 siswa (40%) yang tidak tuntas. Jika diperhatikan pada siklus I masih ada 16 siswa (40%) yang tidak tuntas sehingga kelas belum dinyatakan tuntas karena belum mencapai 85% siswa yang tuntas.

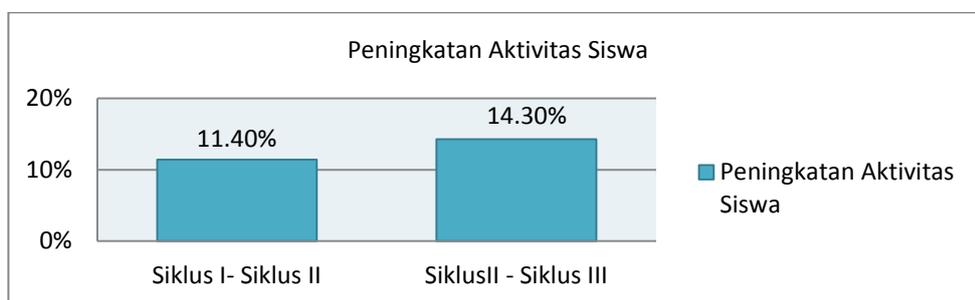
Siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas berjumlah 35 siswa ( 87,5%) dan siswa yang tidak tuntas menjadi 5 siswa (12,5%) dengan ketuntasan klasikal dinyatakan tuntas, karena kelas sudah mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu 85%. Begitu juga

pada siklus III ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan lagi dengan siswa yang tuntas berjumlah 37 siswa (92,5%).

#### E. Aktivitas guru dan siswa

##### 1. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh sebagai berikut, pada pertemuan pertama siklus I yang diperoleh dari aktivitas siswa dengan skor 16 dengan rata-rata 2,29 (57,14%) kategori cukup, pada pertemuan kedua aktivitas siswa diperoleh skor 20 dengan rata-rata 2,86 (71,14%) kategori baik sedangkan pada pertemuan ketiga aktivitas siswa diperoleh skor 22 dengan rata-rata 3,14 (78,57%) dengan kategori baik. Sehingga persentase/siklus aktivitas siswa diperoleh 68,95% dengan Kategori baik. Pada siklus II, pertemuan pertama diperoleh skor aktivitas siswa adalah 22 dengan rata-rata 3,14 (78,57%) dengan kategori baik, pada pertemuan kedua diperoleh skor aktivitas siswa 23 dengan rata-rata 3,29 (82,14%) dengan kategori baik. Sehingga diperoleh aktivitas siswa dengan persentase/siklus sebesar 80,35% dengan kategori sangat baik. Pada siklus III, pertemuan pertama diperoleh skor aktivitas siswa 26 dengan rata-rata 3,71 (92,86%) dengan kategori sangat baik. Dilanjutkan pada pertemuan kedua siklus III diperoleh skor aktivitas siswa 27 dengan rata-rata 3,86 (96,43%) dengan kategori sangat baik. Dan diperoleh aktivitas siswa dengan persentase/siklus aktivitas siswa sebesar 94,65% dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Grafik 2**  
**Peningkatan Aktivitas Siswa**

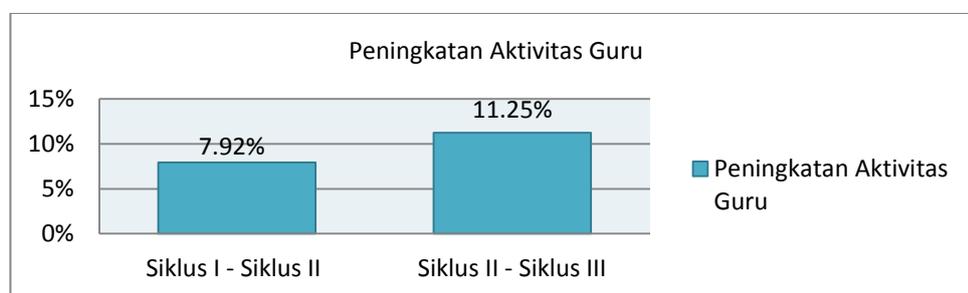
Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dimana dalam aktivitas siswa sudah aktif setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

##### 2. Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru diperoleh skor 28 dengan rata-rata 2,8 dan persentase aktivitas guru adalah 70% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua aktivitas guru diperoleh skor 31 dengan rata-rata 3,1 dan persentase aktivitas guru adalah 77,5% dengan kategori baik.. Aktivitas guru dilanjutkan pada pertemuan ketiga, diperoleh skor 32 dengan rata-rata 3,2 dan persentase aktivitas guru adalah 80% dengan kategori baik. Sehingga diperoleh persentase/siklus aktivitas guru sebesar 75,83% dengan kategori baik. Aktivitas guru pada pertemuan ini sudah baik.

Pada siklus II, pertemuan pertama diperoleh skor 32 dengan rata-rata 3,2 dan persentase aktivitas guru adalah 80% dengan kategori baik. Pertemuan kedua meningkat diperoleh skor 35 dengan rata-rata 3,5 dan persentase aktivitas gurunya menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik. Sehingga diperoleh persentase/siklus aktivitas gurunya sebesar 83,75% dengan kategori sangat baik.

Pada siklus III pertemuan pertama diperoleh skor aktivitas guru adalah 37 dengan rata-rata 3,7 dan persentase aktivitas guru adalah 92,5% dengan kategori sangat baik dan semakin meningkat pada pertemuan kedua dengan skor aktivitas gurunya 39 dengan rata-rata 3,9 dan persentase aktivitas guru adalah 97,5% dengan kategori sangat baik. Sehingga diperoleh persentase/siklus aktivitas guru sebesar 95% dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada grafik di berikut ini:



**Grafik 3**  
**Peningkatan Aktivitas Guru**

Dari grafik diatas, perkembangan aktivitas guru mulai dari siklus pertama, siklus kedua sampai siklus ketiga juga mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian ini maka diperoleh data hasil belajar berupa ulangan harian, data aktivitas siswa, dan aktivitas guru yang menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tahapannya dari siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan peningkatan dengan kategori sangat baik sekali. Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dari skor dasar dengan peningkatan sebesar 7,59%. Terlihat masih kecil angka peningkatan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dari siklus sebelumnya yaitu sebesar 10,52%, siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan siswa lebih aktif pada proses pembelajaran dibanding siklus sebelumnya. Pada siklus III hasil belajar siswa meningkat lagi dari siklus sebelumnya yaitu sebesar 11,69%. Peningkatan tersebut disebabkan pada tahapan inkuiri yaitu guru merumuskan masalah berupa pertanyaan yang diberikan kepada siswa agar lebih aktif dalam belajar serta dalam mencari informasi dengan menemukan pada percobaan dapat meningkatkan cara berfikir siswa secara sendiri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sanjaya (2008:34) bahwa pertanyaan yang baik memiliki dampak positif terhadap siswa, diantaranya bisa meningkatkan partisipasi siswa secara

penyempurnaan dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa sebab berfikir itu siswa pada hakikatnya bertanya, dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta menuntun siswa untuk menentukan jawaban, dan memusatkan siswa pada masalah yang sedang dibahas.

Dari hasil analisis data tentang aktivitas guru dan siswa telah sesuai dengan perencanaan. Semua siswa bisa bekerja secara aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Melalui tahapan pembelajaran yang dilaksanakan, siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Siswa dibimbing untuk memahami pembelajaran dengan menggunakan LKS dan bekerjasama dengan teman kelompok, berani dan percaya diri untuk mempresentasikan hasil kerja serta menanggapi hasil presentasi temannya. Hal ini disebabkan pembelajaran inkuiri terbimbing siswa diberi kesempatan untuk merumuskan masalah, merencanakan dan melaksanakan percobaan, menginterpretasikan data, menggunakan data untuk membuat suatu penjelasan dan mengkomunikasikan hasil pengamatan. Dalam pembelajaran ini siswa menjadi aktif belajar dan melakukan inkuiri, sesuai dengan tujuan inkuiri yaitu mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah dikemukakan oleh Dimiyati dan Mujiono (2006:173). Hal ini tidak terlepas dari aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, dengan guru memberikan motivasi dan bimbingan dapat meningkatkan aktivitas siswa serta interaksi antara siswa dengan guru, sehingga pembelajaran lebih baik dan lancar.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas Vb SD Negeri 161 Pekanbaru. Peningkatan dapat dilihat pada aspek sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa meningkat dari skor dasar , siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada skor dasar rata-rata kelas 69,8 meningkat pada siklus I dengan jumlah peningkatan sebesar 7,59% menjadi 75,1. Siklus II dengan jumlah peningkatan sebesar 10,52% menjadi 83. Pada siklus III meningkat lagi rata-rata kelas dengan jumlah peningkatan sebesar 11,69% menjadi 92,7.
2. Jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 15 orang (37,5%), terjadi peningkatan pada siklus I, siswa yang tuntas menjadi 24 orang (60%), terjadi peningkatan lagi pada siklus II, siswa yang tuntas menjadi 35 orang (87,5%), dan meningkat kembali di siklus III, dengan siswa yang tuntas sebanyak 37 orang ( 92,5%). Peningkatan hasil belajar di dukung adanya peningkatan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa yaitu peningkatan dari 68,95% (Kategori: Baik) pada siklus I, menjadi 80,35% (Kategori: Sangat Baik) pada siklus II, dan menjadi 94,65% (Kategori: Sangat Baik) pada siklus III. Selanjutnya karena peningkatan rata-rata persentase aktivitas guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkat dari 75,83% (Kategori: Baik) pada siklus I, menjadi 83,75% (Kategori: Sangat Baik) pada siklus II, dan menjadi 95% (Kategori: Sangat Baik) pada siklus III.

### **Saran**

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu:

1. Bagi guru  
Penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran IPA di kelas.
2. Bagi sekolah  
Penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing ini dapat meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah terutama pada pembelajaran IPA dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun anggaran belanja sekolah untuk perlengkapan media pembelajaran IPA.
3. Bagi peneliti  
Dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

### **Ucapan Terimakasih**

Penulisan jurnal ini bertujuan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk mengikuti ujian skripsi di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

Dalam penulisan jurnal ini, penulis banyak sekali mendapat dorongan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin sekali mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Program studi Pendidikan Guru sekolah Dasar.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Mahmud Alpusari, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi masukan dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini selesai.
5. Hendri Marhadi, SE., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi masukan dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Kepala Sekolah dan Guru-Guru SD Negeri 161 Pekanbaru yang telah memberikan izin dan bersedia bekerja sama dengan penulis dalam melakukan penelitian ini.
8. Kedua orang tua penulis serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- BP. Dharma Bhakti. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI*. Jakarta : BP. Dharma Bhakti.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- National Academy Press. 2000. *Inquiry and the National Science Education Standards*. Washington: National Academy Press.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syahrilfuddin. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Widoyoko, Eko.2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.